

## Analisis Penerapan Modal Sosial Ekonomi Masyarakat Terhadap Pengembangan Desa Wisata Sidomulyo Kota Batu

Ernani Lola Pedro, Nanang Bagus, Ignatius Adiwidjaja

Program Studi Administrasi Publik, Universitas Tribhuwan Tungadewi Malang

Email korespondensi: [ernanilola@gmail.com](mailto:ernanilola@gmail.com)

### Abstract

*Sidomulyo Village in Batu City is one of the villages enriched with agricultural wealth, particularly in the field of ornamental plant cultivation. This village, renowned for its ornamental garden agriculture, possesses diverse and intriguing natural potentials. The village, which has a long-standing history, is characterized by a well-known agricultural sector, with its ornamental flower farms becoming a distinctive icon. The aim of this research is to analyze the application of socio-economic capital by the community in the development of Sidomulyo as a tourist village, and to evaluate its impact on the economic growth of the community. This research employs qualitative methods, utilizing both primary and secondary data collection techniques, followed by data processing to draw conclusions. The findings of this study indicate that strong social capital significantly accelerates economic sector growth due to the high level of trust and the expansive network relationships that develop among economic actors. Social capital is evidenced by aspects such as networks, trust, norms, and values present in Sidomulyo Tourist Village.*

**Keywords:** Batu City; Tourism Village; Social Capital.

### Abstrak

Desa Sidomulyo di Kota Batu merupakan salah satu desa yang kaya akan potensi pertanian, khususnya dalam budidaya tanaman hias. Desa ini, yang terkenal sebagai pusat pertanian taman hias, memiliki beragam potensi alam yang menarik. Desa yang telah memiliki sejarah panjang ini dikenal dengan sektor pertaniannya yang khas, di mana pertanian bunga hias menjadi ikon yang mencolok. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan modal sosial ekonomi oleh masyarakat dalam pengembangan desa wisata Sidomulyo, serta mengevaluasi dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data primer dan sekunder, yang kemudian diolah untuk menarik kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal sosial yang kuat secara signifikan mempercepat pertumbuhan sektor ekonomi karena adanya tingkat kepercayaan yang tinggi dan hubungan jaringan yang luas yang berkembang di antara para pelaku ekonomi. Modal sosial terlihat melalui aspek-aspek seperti jaringan, kepercayaan, norma, dan nilai yang ada di Desa Wisata Sidomulyo.

**Kata Kunci:** Desa Wisata; Modal Sosial; Kota Batu

### PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan aktivitas yang melibatkan pergerakan individu atau kelompok dari satu tempat ke tempat lain secara berulang-ulang selama periode tertentu, dengan tujuan menikmati keindahan alam tanpa berfokus pada mencari nafkah (Rambulangi et al., 2023). Pariwisata juga bisa disebut sebagai kegiatan rekreasi yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok untuk beberapa waktu, di mana tujuannya bukanlah untuk memperoleh penghasilan, tetapi semata-mata untuk menikmati pengalaman dan keindahan yang ditawarkan oleh destinasi wisata tersebut (Sazali, 2022).

Pariwisata memiliki potensi besar sebagai media aplikatif dan efektif dalam menanggulangi kemiskinan. Melalui pendekatan pariwisata berbasis masyarakat (*community-based tourism*), peluang lebih luas dapat dibuka bagi kelompok masyarakat miskin untuk turut serta dan

mendapatkan manfaat dari pengembangan sektor pariwisata. Hal ini memungkinkan masyarakat lokal, khususnya di daerah pedesaan, untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan ekonomi yang berhubungan dengan pariwisata, sekaligus meningkatkan kesejahteraan mereka.

Indonesia, sebagai negara agraris dengan tanah yang sangat subur, memiliki keunggulan unik yang tidak dimiliki oleh banyak negara lain. Di pedesaan, pertanian umumnya menjadi basis ekonomi utama, dan dengan dukungan teknologi serta akses ke pasar yang luas, baik domestik maupun internasional, sektor pertanian di Indonesia memiliki prospek yang menjanjikan sebagai pilihan usaha. Permintaan pasar yang semakin selektif dan beragam membuka peluang besar dalam bisnis pertanian, terutama jika budidaya pertanian diintegrasikan dengan peternakan yang mendukung kesuburan tanah alami.

Salah satu usaha pertanian yang saat ini memiliki prospek cerah adalah usaha tanaman hias. Pengembangan tanaman hias tidak hanya memberikan manfaat ekonomis yang signifikan tetapi juga memiliki nilai artistik dan sosial budaya yang tinggi. Tanaman hias menawarkan nilai agronomis dan ekonomis yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan tanaman non-hias. Dengan harga yang cenderung tinggi, usaha tanaman hias dapat menjadi sumber peningkatan taraf ekonomi masyarakat pedesaan. Pengembangan sektor ini dapat meningkatkan nilai ekonomis dari tanaman itu sendiri dan menjadi salah satu cara efektif untuk memperkuat ekonomi lokal.

Salah satu desa di Kota Batu dengan kekayaannya di sektor pertanian adalah Desa Sidomulyo. Desa yang terkenal akan sentra pertanian taman hias ini memiliki beragam potensi alam yang menarik. Desa yang telah ada sejak lama ini memiliki ciri khas berupa sektor pertanian yang terkenal. Pertanian bunga hias di desa Sidomulyo menjadi salah satu ikon tersendiri, kurang lebih 1000 jenis bunga telah dibudidayakan di desa Sidomulyo dengan mayoritas masyarakat berprofesi sebagai petani bunga. Hal ini dikarenakan wilayah desa Sidomulyo memiliki iklim cuaca yang cukup dingin dengan lokasi yang terletak di kaki pegunungan kota Batu menambah keindahan dan kesejukan desa yang terkenal akan bunga ini.

Mayoritas warga yang bekerja menjadi petani bunga menjadikan lahan persawahan yang umumnya ditanami tumbuhan pokok seperti padi ataupun jagung, diubah menjadi hamparan tanaman bunga. Berbagai jenis bunga yang dibudidayakan pun beragam, mulai dari tanaman mawar yang menjadi favorit pengunjung, bunga krisan, bunga dahlia, sukulen, pakis haji, hingga bunga jenis aglonema dan monstera. Selain menawarkan berbagai jenis bunga, desa wisata ini juga menyediakan berbagai bibit tanaman buah. Kisaran harga yang ditawarkan pun beragam mulai dari harga lima ribu rupiah hingga puluhan juta tersedia di kawasan wisata ini.

Pendistribusian tanaman hias dari desa Sidomulyo bukan hanya ditujukan bagi wisatawan yang berkunjung, namun juga menjangkau konsumen di berbagai wilayah di seluruh Indonesia. Desa ini memiliki julukan wisata seribu bunga di Kota Batu. Selain itu keberadaan desa Sidomulyo ini memiliki konsep pengelolaan berbasis masyarakat dengan nilai kearifan lokal yang kental akan unsur sosial. Modal sosial dapat ditransformasikan ke dalam modal ekonomi (Firmansyah et al., 2019). Hasil studi di Cina menunjukkan modal ekonomi, modal sosial dan modal budaya mampu menjadi pemicu ketimpangan bila tidak dikelola baik. Sehingga dapat pula dikatakan bahwa: 1) modal sosial berkualitas mampu memicu pertumbuhan modal ekonomi, 2). Modal sosial yang tidak terpelihara dapat menyebabkan keterpurukan ekonomi.

Desa wisata adalah sebuah wujud kombinasi antara akomodasi, atraksi, dan sarana pendukung yang dikenalkan dalam sebuah tata kehidupan masyarakat yang menjadi satu dengan aturan dan tradisi yang berlaku (Anggreswari et al., 2023). Sebuah desa bisa disebut desa wisata ialah desa yang mempunyai potensi wisata yang dapat dikembangkan, sebuah tradisi, dan kebudayaan yang menjadi ciri khas, aksesibilitas dan sarana prasarana yang mendukung program desa wisata, keamanan yang terjamin, terjaganya ketertiban, dan kebersihan.

Dasar dalam pengembangan desa wisata ialah pemahaman tentang karakter dan kemampuan elemen yang ada dalam desa, seperti: kondisi lingkungan dan alam, sosial budaya, ekonomi masyarakat, struktur tata letak, aspek historis, budaya masyarakat dan bangunan, termasuk *indigenous knowledge* (pengetahuan dan kemampuan lokal) yang dipunyai masyarakat. Dalam proses pengembangan desa wisata, masyarakat sekitar dijadikan sebagai subyek aktif, artinya lingkungan sekitar dan kehidupan sosial masyarakat di desa tersebut dijadikan sebagai tujuan wisata. Masyarakat juga berperan sebagai agen promosi wisata serta inovator dalam memberikan ide gagasan pengembangan desa wisata.

Menurut Sulistyo et al (2022) pembangunan dan pengembangan pariwisata secara langsung akan merambah dan mengikutsertakan masyarakat, sehingga dapat memberikan berbagai pengaruh kepada masyarakat setempat, baik berupa pengaruh positif maupun negatif. Pemanfaatan sumber daya baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam di sekitar desa wisata yang diorganisir secara maksimal, akan memberikan dampak terhadap masyarakat sekitar. Alasan ilmiah mengambil penelitian ini modal sosial diperlukan dalam dampak dalam ekonomi sekitar. Desa wisata mewajibkan semua lini menjadi desa wisata. Seperti halnya Desa Sidomulyo yang memiliki rating nomor 3 nasional Desa Mandiri. Untuk perlu diteliti bagaimana dampak sosial dan kebijakan dari perencanaan wisata di Desa ini.

Hasil yang diperoleh dari kegiatan desa wisata akan dikembalikan kepada masyarakat sekitar sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain untuk meningkatkan kesejahteraan, konsep desa wisata akan menjadikan suatu desa menjaga kelestarian alam dan lingkungan, budaya, serta tradisi desa tersebut. Keterlibatan masyarakat sekitar dalam proses pengembangan desa wisata juga sebagai kegiatan pemberdaya gunaan masyarakat dalam membangun desa secara bersama-sama. Dengan berkembangnya desa wisata, akan memacu geliat industri pariwisata di Desa Sidomulyo. Untuk memenuhi kebutuhan wisatawan selama mengunjungi destinasi wisata diperlukan kehadiran industri pariwisata sebagai penunjang kegiatan. Dalam konsep desa wisata, industri pariwisata yang mayoritas tersedia adalah restoran atau rumah makan, jasa transportasi, hotel atau penginapan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang memiliki karakteristik berbeda dari jenis penelitian lainnya. Moleong (2014) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya. Penelitian ini dilakukan secara holistik dengan pendekatan deskriptif, menggambarkan fenomena dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks alamiah tertentu, serta memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Penelitian ini berlokasi di Desa Sidomulyo, Kota Batu. Teknik pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode purposive sampling, di mana informan dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Kriteria informan dalam penelitian ini meliputi:

1. Informan yang memegang posisi penting dalam pemerintahan desa, seperti Kepala Desa, yang memiliki pengetahuan mendalam mengenai kebijakan dan pengembangan desa.
2. Individu yang terlibat langsung dalam sektor pertanian, khususnya dalam budidaya tanaman hias, dan memiliki pengalaman minimal 5 tahun di bidang tersebut.
3. Penduduk Desa Sidomulyo yang telah tinggal di desa tersebut selama minimal 10 tahun dan aktif berpartisipasi dalam kegiatan komunitas.

Dengan kriteria tersebut, informan yang dipilih adalah Kepala Desa, Pengusaha Bunga, dan salah satu warga di Desa Sidomulyo. Teknik validitas data menggunakan triangulasi sumber, yang melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber informasi melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, guna memastikan keakuratan dan konsistensi data yang diperoleh (Sugiyono, 2019).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Dampak Pariwisata Terhadap Sosial Ekonomi*

Dampak adalah pengaruh yang muncul sebagai akibat dari suatu kejadian atau tindakan, baik itu bersifat positif maupun negatif. Dalam konteks ekonomi, dampak merujuk pada pengaruh suatu kegiatan atau kebijakan terhadap kondisi perekonomian suatu negara. Dampak dapat dipahami sebagai perubahan yang terjadi di lingkungan akibat aktivitas manusia (Therik & Lino, 2021). Dalam proyek pembangunan di negara berkembang, dampak pada aspek sosial sering kali diukur melalui indikator-indikator sosial ekonomi, seperti peningkatan pendapatan masyarakat, perbaikan kesehatan, pertumbuhan penduduk, penyerapan tenaga kerja, dan perkembangan struktur ekonomi yang terlihat dari aktivitas ekonomi baru seperti pembukaan warung, restoran, transportasi, dan toko.

Para ahli mengklasifikasikan dampak ekonomi dari pariwisata menjadi tiga jenis, yaitu efek langsung, efek tidak langsung, dan efek induksi. Efek langsung merupakan dampak primer yang muncul secara langsung dari kegiatan pariwisata, sementara efek tidak langsung dan efek induksi termasuk dalam efek sekunder, yang timbul sebagai konsekuensi lanjutan dari aktivitas pariwisata. Dampak total ekonomi pariwisata adalah jumlah keseluruhan dari pengaruh yang terjadi, baik secara langsung maupun tidak langsung, dan dapat diukur melalui pengeluaran bruto, penjualan, penghasilan, penempatan tenaga kerja, serta nilai tambah.

Menurut Baharuddin et al (2023), dalam konsep dampak ekonomi, masyarakat lokal dapat meraih keuntungan jika pengeluaran dari penduduk non-lokal dimasukkan sebagai tambahan dalam ekonomi lokal. Hal ini menunjukkan bahwa kehadiran wisatawan dari luar daerah dapat memberikan suntikan ekonomi yang signifikan bagi komunitas setempat. Sementara itu, Musleh dan Rosa (2024) menjelaskan bahwa terdapat hubungan positif antara pariwisata dan pertumbuhan ekonomi di suatu negara, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa ekonomi internasional dapat berkembang lebih pesat jika sektor pariwisata dikembangkan dengan baik.

Dampak ekonomi pariwisata terhadap hubungan internasional juga dapat dibagi menjadi dua dampak inti. Pertama, dampak terkait dengan perdagangan, di mana transaksi ekspor-impor sangat mungkin terjadi sebagai akibat dari peningkatan aktivitas pariwisata. Kedua, efek redistribusi, di mana wisatawan asing dari negara maju dan berpendapatan tinggi cenderung membelanjakan uang mereka di destinasi wisata di negara berkembang yang berpendapatan rendah. Hal ini tidak hanya menguntungkan negara tujuan wisata, tetapi juga memengaruhi aliran ekonomi global dengan cara yang signifikan.

### ***Perubahan Sosial***

Perubahan sosial yakni segala perubahan yang terjadi pada instansi/lembaga kemasyarakatan yang mempengaruhi sistem sosialnya, adapun yang termasuk didalamnya nilai-nilai, sikap serta pola perilaku yang terjadi pada kelompok-kelompok dalam masyarakat. Sedangkan menurut anggapan John Lewis Gillin dan John Philip Gillin, perubahan sosial itu merupakan cara hidup yang sudah diterima, yang disebabkan oleh komposisi penduduk, kebudayaan material, adanya perubahan kondisi geografis maupun karena adanya penemuan di dalam masyarakat.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa perubahan sosial itu merupakan perubahan yang terjadi karena adanya pergeseran struktur dan organisasi sosial masyarakat. Adapun yang mempengaruhi adanya perubahan sosial yakni lingkungan, perilaku, nilai, norma, teknologi serta keyakinan. Perubahan yang terjadi dapat berpengaruh pada sebagian besar individu didalam interaksi dengan masyarakat tertentu terutama pada lingkungan terdekatnya.

### ***Interaksi Sosial***

Perubahan sosial mencakup segala transformasi yang terjadi pada institusi atau lembaga kemasyarakatan yang secara signifikan memengaruhi sistem sosialnya, termasuk di dalamnya perubahan nilai-nilai, sikap, serta pola perilaku yang terjadi dalam kelompok-kelompok masyarakat. John Lewis Gillin dan John Philip Gillin menambahkan bahwa perubahan sosial adalah perubahan dalam cara hidup yang telah diterima oleh masyarakat, yang disebabkan oleh faktor-faktor seperti komposisi penduduk, budaya material, perubahan kondisi geografis, serta inovasi dalam Masyarakat (Madekhan, 2020).

Dari perspektif ini, perubahan sosial dapat dianggap sebagai suatu proses yang kompleks dan multidimensional, yang diakibatkan oleh pergeseran struktur dan organisasi sosial dalam masyarakat. Faktor-faktor seperti lingkungan, perilaku, nilai, norma, teknologi, serta keyakinan memiliki peran penting dalam mendorong perubahan tersebut. Perubahan ini tidak hanya memengaruhi institusi atau sistem sosial secara keseluruhan, tetapi juga memiliki dampak langsung pada individu-individu dalam masyarakat, terutama dalam interaksi mereka dengan lingkungan terdekat.

Misalnya, dalam wawancara dengan Kepala Desa Sidomulyo, beliau menjelaskan bahwa masuknya teknologi baru dalam pertanian, seperti sistem irigasi otomatis dan penggunaan pupuk organik, telah mengubah cara pandang masyarakat terhadap praktik bertani. *"Dulu, kita bergantung pada cara tradisional. Sekarang, dengan adanya teknologi, hasil panen kita meningkat dan masyarakat semakin terbuka pada inovasi,"* ungkapnya. Sementara itu, seorang pemilik kios bunga di desa tersebut menyatakan bahwa perubahan sosial juga tercermin dari meningkatnya minat warga

terhadap pendidikan dan pelatihan terkait agribisnis. "*Sekarang, banyak anak muda yang tertarik untuk mengikuti pelatihan tentang pengelolaan bisnis bunga. Mereka melihat peluang besar di sektor ini,*" kata pemilik kios tersebut.

Warga setempat juga merasakan dampak dari perubahan sosial ini. Salah satu warga, Ibu Siti, menyebutkan bahwa perubahan dalam norma dan nilai telah membawa dampak positif pada kesejahteraan keluarga. "*Dulu, kami lebih mengutamakan pekerjaan fisik yang berat, tapi sekarang dengan adanya teknologi dan pengetahuan baru, kami bisa bekerja lebih efisien dan pendapatan kami meningkat,*" jelasnya.

Dari berbagai wawancara ini, terlihat bahwa perubahan sosial di Sidomulyo tidak hanya dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti teknologi, tetapi juga oleh penyesuaian nilai dan norma yang diterima oleh masyarakat. Transformasi ini menunjukkan bagaimana perubahan sosial dapat membawa dampak signifikan pada kehidupan individu dan komunitas secara keseluruhan, mendorong kemajuan dan peningkatan kualitas hidup di tengah tantangan global yang terus berkembang.

### ***Ekonomi***

Ekonomi, yang berasal dari bahasa Yunani, terdiri dari dua kata: *Oikos* yang berarti keluarga atau rumah tangga, dan *Nomos* yang berarti hukum atau aturan. Jika digabungkan, ekonomi secara harfiah dapat diartikan sebagai aturan atau hukum yang mengatur hubungan dalam suatu keluarga atau rumah tangga. Namun, pemahaman ini tidak berhenti di situ. Dalam konteks yang lebih luas, ekonomi berkembang menjadi ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam membuat keputusan untuk memenuhi kebutuhan yang tak terbatas dengan sumber daya yang terbatas, serta bagaimana manusia berinteraksi satu sama lain untuk mencapai kemakmuran dan kesejahteraan.

Pandangan ini menggambarkan ekonomi bukan hanya sebagai sekumpulan aturan yang mengikat, tetapi juga sebagai dinamika kehidupan yang melibatkan setiap individu dalam masyarakat. Misalnya, dalam wawancara dengan Kepala Desa Sidomulyo, beliau menyoroti bagaimana konsep ekonomi sederhana ini tercermin dalam kehidupan sehari-hari masyarakat desa. "*Ekonomi di desa kami adalah tentang bagaimana setiap keluarga mengelola sumber daya mereka, baik itu tanah pertanian atau hasil bunga, untuk memastikan bahwa kebutuhan sehari-hari terpenuhi. Ini adalah bentuk nyata dari bagaimana aturan dan keputusan ekonomi diterapkan di tingkat rumah tangga,*" ujar beliau dengan penuh keyakinan.

Sementara itu, seorang pemilik kios bunga di desa tersebut menambahkan, "*Dalam bisnis bunga, kami terus belajar bagaimana mengelola keuangan kami dengan bijak. Kami harus memutuskan kapan saat yang tepat untuk membeli bibit, kapan harus menjual, dan bagaimana mengatur harga agar tetap kompetitif tapi tetap bisa mencukupi kebutuhan keluarga.*"

Dari sini, kita bisa melihat bahwa ekonomi, meski terkesan abstrak dengan teori dan istilahnya, sebenarnya sangat nyata dalam kehidupan sehari-hari. Keputusan-keputusan yang diambil oleh individu, seperti kapan harus menjual bunga atau bagaimana mengatur pengeluaran keluarga, semuanya adalah bagian dari proses ekonomi yang pada akhirnya menentukan kesejahteraan dan kemakmuran. Ekonomi, dengan segala teorinya, tidak hanya berbicara tentang angka dan grafik, tetapi juga tentang manusia dan kehidupan mereka sehari-hari.

## ***Pembangunan Pariwisata***

Dalam Peraturan Pemerintah mengenai perencanaan inti pembangunan kepariwisataan tahun 2010-2025, kepariwisataan diartikan sebagai segala aktivitas yang berkaitan dengan pariwisata, yang bersifat multidisiplin dan multidimensi. Aktivitas ini muncul sebagai bentuk kebutuhan setiap orang untuk berinteraksi, baik dengan masyarakat setempat, wisatawan, pedagang, maupun pemerintah. Kepariwisataan tidak hanya sebatas perjalanan atau liburan, tetapi mencakup berbagai aspek kehidupan yang saling terhubung dan berdampak pada komunitas lokal.

Pembangunan, dalam konteks ini, memiliki makna sebagai sebuah proses yang bertujuan untuk mencapai kondisi yang lebih baik melalui perencanaan yang matang, pelaksanaan yang efektif, serta pengendalian dan pengelolaan yang tepat. Tujuan dari pembangunan ini adalah untuk memberikan nilai tambah, tidak hanya secara ekonomi tetapi juga sosial dan budaya. Dari hasil wawancara dengan Kepala Desa Sidomulyo, disampaikan bahwa pembangunan pariwisata di desa ini tidak hanya difokuskan pada peningkatan jumlah wisatawan, tetapi juga bagaimana pembangunan tersebut bisa memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat setempat. Pendekatan yang digunakan melibatkan berbagai pihak, mulai dari pemerintah hingga pedagang kecil, dengan tujuan agar semua pihak bisa merasakan dampak positif dari pengembangan pariwisata.

Sementara itu, seorang pemilik kios bunga di desa tersebut menyoroti pentingnya mempertahankan kualitas lingkungan dan budaya lokal di tengah pembangunan pariwisata yang berkembang. Menurutnya, para pengunjung datang ke desa tidak hanya untuk menikmati keindahan bunga, tetapi juga untuk merasakan suasana desa yang asri dan tradisi yang masih terjaga dengan baik. Dari pandangan-pandangan tersebut, terlihat bahwa kepariwisataan dan pembangunan memiliki hubungan yang erat dan harus dikelola dengan pendekatan holistik. Pembangunan pariwisata di Sidomulyo bukan hanya soal menarik wisatawan, tetapi juga bagaimana memastikan bahwa interaksi antara wisatawan dan masyarakat lokal membawa manfaat yang berkelanjutan dan seimbang bagi semua pihak yang terlibat. Ini memerlukan perencanaan yang cermat serta pelaksanaan yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat.

## ***Penerapan Modal Sosial Ekonomi Masyarakat***

Modal sosial dapat secara sederhana didefinisikan sebagai serangkaian nilai dan norma informal yang dimiliki bersama oleh anggota suatu kelompok masyarakat, yang memungkinkan terjalannya kerjasama di antara mereka. Modal sosial yang kuat berperan penting dalam mempercepat pertumbuhan sektor ekonomi, terutama karena tingginya tingkat kepercayaan dan eratnya jaringan hubungan antar pelaku ekonomi. Di Desa Wisata Sidomulyo, modal sosial ini terlihat dari keberadaan jaringan, kepercayaan, norma, dan nilai yang berkembang di masyarakat, yang semuanya berkontribusi pada kemajuan bersama.

Teori modal sosial juga diulas oleh Bourdieu, yang menyatakan bahwa modal sosial mencakup jumlah sumber daya, baik aktual maupun maya, yang terkumpul pada individu atau kelompok karena adanya jaringan tahan lama yang terdiri dari hubungan timbal balik, pengenalan, dan pengakuan yang sedikit banyak terinstitutionalkan (Milal, 2021). Dengan kata lain, modal sosial bukan hanya tentang kepercayaan atau norma, tetapi juga tentang bagaimana jaringan sosial ini berfungsi dalam mengakumulasi sumber daya bagi anggotanya.

Sementara itu, teori modal sosial menurut Putnam menekankan bahwa modal sosial adalah bagian integral dari kehidupan sosial, yang mencakup jaringan, norma, dan kepercayaan yang mendorong partisipasi untuk bertindak bersama secara lebih efektif guna mencapai tujuan-tujuan bersama (Purnawati & Qorib, 2024). Di Sidomulyo, modal sosial ini tercermin dalam cara masyarakat desa bekerja sama dalam pengembangan pariwisata lokal, di mana partisipasi aktif dan kerjasama menjadi kunci keberhasilan dalam mencapai kesejahteraan kolektif. Dengan demikian, modal sosial bukan hanya sekadar konsep abstrak, tetapi memiliki implikasi nyata dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Di Desa Sidomulyo, modal sosial menjadi fondasi penting yang menggerakkan pertumbuhan ekonomi dan memajukan komunitas melalui kekuatan jaringan dan kerjasama yang saling mendukung.

### **Dampak Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat**

Untuk menilai tingkat keberhasilan pembangunan ekonomi di Desa Sidomulyo, penelitian ini menggunakan pendekatan teori Lincolin Arsyad (2006). Teori ini menyoroti empat indikator utama, yaitu pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), peningkatan sumber daya manusia (SDM), serta sarana dan prasarana. Selain itu, pemberdayaan masyarakat juga dipertimbangkan sebagai faktor penting dalam evaluasi ini. Indikator-indikator tersebut digunakan untuk mengukur sejauh mana pembangunan telah berhasil meningkatkan kesejahteraan masyarakat, baik dari segi ekonomi maupun kualitas hidup.

Pertumbuhan ekonomi masyarakat Desa Sidomulyo mencerminkan hasil upaya pembangunan yang telah dilakukan. Melalui analisis indikator-indikator tersebut, dapat dipahami bagaimana pembangunan tidak hanya bertujuan meningkatkan pendapatan, tetapi juga mengurangi tingkat kemiskinan, meningkatkan kualitas pendidikan, serta memperkuat infrastruktur yang mendukung kegiatan ekonomi. Oleh karena itu, keberhasilan pembangunan di desa ini dinilai dari kemampuan menciptakan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

### **Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu tolok ukur utama dalam mengevaluasi keberhasilan pembangunan suatu daerah. Fokus utama dari pembangunan ekonomi adalah pengurangan kemiskinan, yang dapat dicapai melalui peningkatan pendapatan dan distribusi yang lebih adil. Dalam konteks daerah, seperti Desa Sidomulyo, pertumbuhan ekonomi diharapkan dapat meningkatkan standar hidup masyarakat dengan memperluas kesempatan kerja dan meningkatkan kesejahteraan, kesehatan, serta pendidikan.

Indikator pertumbuhan ekonomi meliputi peningkatan pendapatan per kapita, perluasan lapangan kerja, dan penurunan tingkat pengangguran serta kemiskinan. Pembangunan ekonomi yang berhasil dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi yang tinggi, yang pada akhirnya meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat. Hal ini mencerminkan efektivitas kebijakan pembangunan dalam menciptakan kondisi ekonomi yang lebih baik bagi semua lapisan masyarakat.

### **Tingkat Pengangguran**

Tingkat pengangguran merupakan indikator yang menggambarkan persentase individu yang

aktif mencari pekerjaan namun belum mendapatkannya. Indikator ini sangat penting dalam menilai keberhasilan pembangunan ekonomi, karena tingkat pengangguran yang tinggi menunjukkan ketidakseimbangan dalam pasar tenaga kerja yang dapat menghambat pertumbuhan ekonomi. Di Desa Sidomulyo, penurunan tingkat pengangguran menjadi salah satu tujuan utama pembangunan ekonomi.

Pengurangan pengangguran menunjukkan bahwa kebijakan pembangunan yang diterapkan berhasil menciptakan lebih banyak lapangan kerja bagi masyarakat. Ini bukan hanya meningkatkan pendapatan individu, tetapi juga mengurangi ketimpangan ekonomi dan meningkatkan stabilitas sosial di desa. Oleh karena itu, tingkat pengangguran yang rendah merupakan indikator keberhasilan dalam membangun ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

### **Indeks Pembangunan Manusia (IPM)**

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mengukur tingkat pembangunan manusia di suatu wilayah berdasarkan tiga dimensi utama: harapan hidup, pendidikan, dan standar hidup yang layak. Di Desa Sidomulyo, IPM menjadi salah satu indikator penting untuk menilai dampak pembangunan terhadap kualitas hidup masyarakat. Misalnya, meskipun tingkat partisipasi pendidikan di desa ini cukup tinggi, kontribusinya terhadap peningkatan IPM dalam sektor tertentu seperti kios bunga masih memerlukan perhatian lebih.

Perlu ada inisiatif tambahan dari pemerintah desa untuk bekerja sama dengan pihak terkait guna meningkatkan pendidikan dan kesejahteraan ekonomi, khususnya bagi para pelaku usaha kecil. Hal ini penting agar setiap sektor dalam masyarakat dapat berkontribusi secara optimal terhadap peningkatan IPM, yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan secara keseluruhan.

### **Peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM)**

Peningkatan SDM di Desa Sidomulyo melibatkan berbagai upaya untuk memperkuat kapasitas dan kinerja lembaga-lembaga desa. Tujuannya adalah agar lembaga-lembaga ini dapat berfungsi secara optimal dalam mendukung kemajuan dan kesejahteraan masyarakat. Misalnya, lembaga seperti Karang Taruna dan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) aktif berpartisipasi dalam berbagai program pembangunan yang diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan warga.

Upaya peningkatan SDM tidak hanya terbatas pada pelatihan dan pendidikan, tetapi juga pada pembinaan dan pemberdayaan yang berkelanjutan. Dengan demikian, masyarakat diharapkan dapat lebih mandiri dan berdaya saing dalam menghadapi tantangan ekonomi serta mampu berkontribusi lebih besar terhadap pembangunan desa.

### **Sarana dan Prasarana yang Memadai**

Sarana dan prasarana yang memadai adalah fondasi penting bagi pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Infrastruktur yang baik, seperti jalan, energi, dan air bersih, menyediakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan ekonomi dengan memperlancar mobilitas dan distribusi barang dan jasa. Di Desa Sidomulyo, upaya peningkatan sarana dan prasarana terus dilakukan untuk mendukung kegiatan ekonomi dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Investasi yang berkelanjutan dalam infrastruktur akan menciptakan dampak jangka panjang

bagi pertumbuhan ekonomi. Hal ini tidak hanya meningkatkan daya saing daerah, tetapi juga memastikan bahwa semua warga desa memiliki akses yang sama terhadap sumber daya penting untuk pembangunan. Dengan demikian, keberadaan infrastruktur yang memadai menjadi salah satu kunci untuk mencapai kesejahteraan yang lebih merata.

### **Pemberdayaan Masyarakat**

Pemberdayaan masyarakat merupakan proses yang melibatkan partisipasi aktif warga dalam setiap tahap pembangunan ekonomi. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan kemampuan masyarakat agar mereka dapat berkontribusi secara efektif dalam pembangunan dan menikmati hasil-hasilnya secara adil. Di Desa Sidomulyo, pemberdayaan masyarakat mencakup berbagai kegiatan, mulai dari pelatihan keterampilan hingga peningkatan akses terhadap sumber daya ekonomi.

Melalui pemberdayaan, masyarakat diharapkan dapat menjadi lebih mandiri dan mampu mengoptimalkan potensi lokal untuk kesejahteraan bersama. Ini juga berarti membantu masyarakat keluar dari kemiskinan dan ketertinggalan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada secara lebih efisien dan efektif. Pemberdayaan menjadi kunci untuk menciptakan pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan.

### **KESIMPULAN**

Modal sosial yang kuat memiliki peran penting dalam mempercepat pertumbuhan sektor ekonomi, terutama karena adanya tingkat kepercayaan yang tinggi dan kerekatan jaringan hubungan yang luas di antara para pelaku ekonomi. Di Desa Wisata Sidomulyo, modal sosial ini terlihat dari jaringan, kepercayaan, norma, dan nilai yang ada dalam masyarakat. Hubungan masyarakat yang harmonis, seperti semangat warga dalam mengikuti kegiatan-kegiatan desa, menjadi salah satu indikator kuatnya modal sosial di desa ini. Keharmonisan ini menciptakan lingkungan yang mendukung kerja sama dan kolaborasi, yang pada gilirannya mendorong perkembangan ekonomi lokal. Penerapan modal sosial di Desa Sidomulyo terbukti memberikan dampak positif pada pertumbuhan ekonomi. Data menunjukkan bahwa ekonomi desa ini telah mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun ke tahun. Kehadiran kios-kios bunga, sebagai salah satu bentuk usaha lokal, diharapkan terus memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian desa. Dengan dukungan modal sosial yang kuat, masyarakat Desa Sidomulyo dapat mencapai tingkat kesejahteraan yang lebih baik, menciptakan siklus kemajuan yang berkelanjutan bagi seluruh komunitas.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anggreswari, N. P. Y., Parasari, N. S. M., & Pramesti, I. G. A. R. (2023). Komunikasi Pemasaran Desa Wisata Tegallalang Dalam Menciptakan Brand Equity Melalui Tegallalang Lascarya Festival. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (JISIP)*, 12(2), 211-219.
- Arsyad, L. (2006). *Ekonomi Daerah: Pengantar Perencanaan Pembangunan*. Edisi Kedua. Yogyakarta: BPFE.

- Baharuddin, A., Muhlis, M., & Mattunruang, A. A. (2023). Pengelolaan Desa Wisata Dengan Konsep Green Economy Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(3), 873-886.
- Firmansyah, M, Rishan Adha, Dan Masrun. (2019). Transformasi Modal Sosial Ke Dalam Modal Ekonomi Dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. 1 (1): 16-23.
- Madekhan, M. (2020). Fungsi pendidikan dalam perubahan sosial kontemporer. *Reforma: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 9(1), 51-60.
- Milal, M. S. (2021). Menilik Modal Simbolik Halimi Zuhdy sebagai Sastrawan Arab dari Indonesia. *Adabiyat: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 5(1), 115-132.
- Musleh, M., & Rosa, N. S. (2024). Identifikasi Potensi Kearifan Lokal dalam Pengembangan Desa Wisata Pandean Kabupaten Trenggalek. *Journal of Contemporary Public Administration (JCPA)*, 4(1), 36-44.
- Moleong, Lexy J. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purnawati, L., & Qorib, F. (2024). Optimalisasi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam Meningkatkan Pengunjung Pantai Gemah, Kabupaten Tulungagung Pasca Pandemi COVID-19. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (JISIP)*, 13(2), 313-324.
- Rambulangi, A. C., Payangan, O. R., Taba, I., & Maming, D. (2023). Strategi Pemasaran Obyek Wisata Lemo Kabupaten Tana Toraja. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)*, 9(3), 949-957.
- Sazali, S., Anggraeni, S., & Muhtadi, M. (2022). Pembentukan Kelompok Sadar Lingkungan Wisata Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Lingkungan di Lokawisata Pemandian Cirahab. *Populis: Jurnal Sosial dan Humaniora*, 7(2), 225-243.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Sulistyo, T. P., Fauzhan, R., Wanti, P. A., Nuraini, A., Rani, S., & Hardjati, S. (2022). Pengembangan Desa Wisata melalui Pembuatan Taman TOGA (Tanaman Obat Keluarga) di Daerah Bantaran Sungai Jatisari Kelurahan Jeparo Kota Surabaya. *KARYA UNGGUL-Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 69-76.
- Therik, J. J., & Lino, M. M. (2021). Membangun Kesadaran Masyarakat Sebagai Upaya Pelestarian Lingkungan. *Jurnal Administrasi Publik*, 17(1), 89-95.